

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek merupakan suatu rangkaian kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan jelas (Soeharto,1995). Dalam kontrak konstruksi waktu merupakan kriteria dalam manajemen proyek. Sebuah proyek konstruksi selalu memiliki waktu (*time frame*) yang dituangkan ke dalam kontrak konstruksi sebagai durasi waktu pekerjaan. Waktu atau durasi proyek adalah lamanya suatu proyek berlangsung hingga menghasilkan produk yang telah direncanakan. Dalam sebuah proyek, perencanaan waktu disusun dengan membuat sebuah *time schedule*, dimana didalamnya terdapat pembagian waktu dan urutan pekerjaan proyek dari awal pekerjaan hingga pekerjaan akhir, sehingga diperoleh estimasi lamanya waktu penyelesaian proyek. Kerangka waktu dalam proyek konstruksi dapat dibedakan menjadi tiga aspek yaitu: aspek yang terkait dengan durasi waktu pelaksanaan pekerjaan (*time for completion*), aspek yang terkait dengan durasi waktu masa pemeliharaan (*defect liability period*), aspek yang terkait dengan durasi-durasi waktu yang spesifik (Hansen, 2015).

Keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak. Keterlambatan pada proyek akan berakibat pada kemunduran waktu dimana akan mengurangi keuntungan yang telah ditargetkan oleh kontraktor yang menangani proyek tersebut. Keterlambatan waktu juga dapat disebabkan oleh buruknya manajemen proyek yang diterapkan dan juga kesalahan-kesalahan sumber daya manusia di dalamnya (Hassan,2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh fredy, diah dan lilian (2018) yang berjudul ‘Studi Kasus Keterlambatan Proyek Konstruksi di Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Kontrak Kerja’ menyebutkan faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek pemerintah yaitu faktor cuaca, tenaga kerja atau ahli (Sumber Daya Manusia), Desain, Manajerial, Material, dan Keuangan. Faktor yang

mempengaruhi keterlambatan proyek swasta ialah material, cuaca, keuangan, tenaga kerja atau ahli (Sumber Daya Manusia), peralatan, dan manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh randy, miftahul dan titien (2018) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Proyek Konstruksi di Surabaya” menyebutkan faktor dominan yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan pembangunan proyek di Surabaya adalah perubahan desain oleh pemilik, keterlambatan pengiriman bahan, ketersediaan bahan terbatas, telatnya pembayaran kepada pekerja, sistem pembayaran pemilik ke kontraktor yang tidak sesuai kontrak akibat alasan tertentu. Sementara penelitian yang dilakukan oleh ratih dan agus (2018) dengan judul “Analisa Efektivitas Waktu dan Biaya Proyek Ditinjau dari Unsusr-Unsusr Manajemen Proyek (Studi Kasus *OverlayRunway* Bandara Internasional Soekarno-Hatta” faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek yaitu faktor cuaca buruk dan Notice To Airmen (NOTAM), sehingga faktor keterlambatan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam jenis keterlambatan yang dapat dimaafkan dan mendapatkan ganti rugi.

Dalam pelaksanaan proyek sebab keterlambatan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: keterlambatan yang disebabkan oleh kelalaian kontraktor (*contractor's fault*), keterlambatan yang disebabkan oleh kelalaian pemilik proyek/ konsultan (*employer's/consultan's fault*), keterlambatan diluar kendali kedua belah pihak (*neutral delay*) (Hansen, 2015). Bila keterlambatan berasal dari kontraktor (penyedia jasa), maka kontraktor bisa dikenai denda. Begitu pula jika keterlambatan berasal dari pengguna jasa, maka kerugian akan ditanggung oleh pengguna jasa yang jumlahnya ditetapkan dalam kontrak kerja. Keterlambatan tersebut sangat merugikan pihak-pihak terkait diantaranya kontraktor dan pengguna jasa itu sendiri.

PT Rizky Amanna Semesta selaku kontraktor dalam pembuatan tabulampot juga perlu memikirkan strategi terbaik apabila menghadapi masalah keterlambatan pada jadwal pekerjaan proyek pembuatan tabulampot, sehingga pekerjaan proyek pembuatan tabulampot dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Mengingat begitu rumit dan kompleksnya proyek konstruksi pembuatan tabulampot maka diperlukan fungsi manajemen yang baik, yaitu mengenai kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan pengendalian. Suatu proyek dikategorikan

sukses apabila tepat waktu, waktu merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proyek konstruksi (Sufa, 2012).

Pada proses pekerjaan pembuatan tabulampot di kantor Bupati Gresik pada 21 Maret 2019 mengalami keterlambatan waktu. Di mana yang seharusnya dalam kontrak tertulis pekerjaan tabulampot dikerjakan selama 60 hari kerja, akan tetapi pada kenyataannya dapat diselesaikan dalam 90 hari kerja. Beberapa tahapan pekerjaan dalam proyek pembuatan tabulampot mengalami keterlambatan waktu. Beberapa pekerjaan yang mengalami keterlambatan waktu antara lain: Pemilik menugaskan Kontraktor lain untuk mengerjakan proyek tersebut, Kekurangan tenaga kerja, Rencana kerja yang kurang baik dan Perubahan material pada bentuk, fungsi, dan spesifikasi. Keterlambatan proyek tersebut mundur dari kesepakatan kontrak awal dari mulai 60 sampai 90 hari kerja yang mengakibatkan kerugian waktu dan mendapatkan sanksi, sanksi yang didapat berupa denda keterlambatan sesuai nilai kontrak dikalikan 0,1% untuk tiap harinya.

Karena keterlambatan proyek, PT Rizky Amanna Semesta akan melakukan metode analisis FTA (Fault Tree Analysis) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan mulai dari faktor penyebab awal dan faktor terbesar yang mengakibatkan keterlambatan proyek tersebut. Analisis FTA dilakukan supaya faktor keterlambatan tidak terjadi di proyek-proyek yang akan dikerjakan selanjutnya. *Fault Tree Analysis* adalah suatu analisis pohon kesalahan secara sederhana dapat diuraikan sebagai suatu teknik analitis (Prayogi, Sari, & Arvianto, 2016). Pohon kesalahan adalah suatu model grafis yang menyangkut berbagai paralel dan kombinasi percontohan kesalahan- kesalahan yang akan mengakibatkan kejadian dari peristiwa tidak diinginkan yang sudah didefinisi sebelumnya. Metode FTA dapat digunakan untuk mengetahui akar penyebab kegagalan yang terjadi. Dalam membangun model pohon kesalahan (*fault tree*) dilakukan dengan cara wawancara dan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan proyek. Penelitian ini akan diawali dengan mengidentifikasi kemungkinan risiko hasil evaluasi risiko *existing* proyek dan observasi lapangan maupun hasil wawancara kemudian dilakukan pencarian akar permasalahan dengan metode *fault tree analysis* dengan memecah masalah berdasarkan penyebab keterlambatan proyek pembuatan tambulampot.

Dari referensi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanif(2017) dengan judul “Pendekatan Metode Failure Mode and Effect Analysis & Fault Tree Analysis untuk menganalisa faktor Keterlambatan Proyek pembangunan garrdu induk 150 kv”.Faktor yang mempengaruhi keterlambatan royek yaitu : Jenis ketidaksesuaian pekerjaan,pengendalian kualitas dan kurangnya monitoring proyek.

Dari referensi terdahulu serta uraian permasalahan yang telah dijabarkan, maka peneliti akan mengambil penelitian dengan judul “Analisis Penyebab Keterlambatan Waktu Proyek Pembuatan Tabulampot menggunakan Metode *FaultTreeAnalysis* (FTA) guna mengetahui akar-akar penyebab keterlambatan proyek yang akan diajukan sebagai saran untuk proyek-proyek yang akan dilakukan selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Apa saja faktor yang menyebabkan keterlambatan waktu pelaksanaan pekerjaan proyek pembuatan tambulampot pada PT Rizky Amanna Semesta di tentukan dengan metode FTA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui penyebab keterlambatan waktu pelaksanaan pekerjaan proyek pembuatan tambulampot pada PT Rizky Amanna Semesta dengan menggunakan metode FTA

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat serta kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi teoritis
 - a. Penelitian ini dibuat untuk menerapkan ilmu manajemen proyek yang didapat, khususnya mengenai keterlambatan proyek yang diperoleh selama berada di bangku kuliah.

- b. Penelitian ini dalam prosesnya dapat menambah wawasan kelmuwan dan pemahaman tentang analisis keterlambatan proyek dan juga sebagai media pengaplikasian teori-teori yang telah dipelajari pada masa perkuliahan.
2. Bagi penyedia jasa (kontraktor)
 - a. Menambah pengetahuan mengenai pengendalian waktu pada proyek.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan maupun realisasi waktu pada pelaksanaan proyek.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai keterlambatan proyek.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi, serta sebagai bahan teori bagi penelitian yang serupa.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada proyek pembuatan Tabulampot PT.Riski Amanna Semesta.
2. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Desember 2019.
3. Penelitian dilakukan pada pihak-pihak yang terlibat dalam proyek tersebut meliputi Kontraktor dan pemilik proyek.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

